



Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI

## ANCAMAN PENCEMARAN UDARA DI INDONESIA

**Masyithah Aulia Adhiem**

Analisis Legislatif Ahli Pertama  
[masyithah.adhiem@dpr.go.id](mailto:masyithah.adhiem@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Jakarta dilaporkan memiliki indeks kualitas udara yang buruk selama beberapa pekan terakhir. Berdasarkan data yang dirilis IQAir, nilai indeks kualitas udara (Air Quality Index/AQI) Jakarta senilai 135 per 16 Juni 2023. AQI ditetapkan dengan menghitung konsentrasi *Particulate Matter* 2,5 (PM<sub>2,5</sub>) yang ada di udara. Jumlah PM<sub>2,5</sub> Jakarta mencapai 49.5 mikrogram per meter kubik. Angka tersebut 9.9 kali lebih tinggi dari batas aman yang ditentukan oleh WHO yaitu sebesar 5 mikrogram per meter kubik. Semakin tinggi nilai PM<sub>2,5</sub> maka semakin besar nilai indeks kualitas udara. Jakarta bukan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki kualitas udara tidak sehat. Beberapa kota lain memiliki nilai indeks kualitas udara lebih tinggi dari Jakarta, antara lain, Cileungsi, Jawa Barat (166), Tangerang Selatan, Banten (153), dan Bekasi (152) berdasarkan data per 16 Juni 2023.

PM<sub>2,5</sub>, merupakan polutan berbentuk debu, jelaga, asap berukuran lebih kecil dari 2,5 mikrometer. PM<sub>2,5</sub> dapat bersumber dari alam maupun akibat dari kegiatan manusia. Sumber alami antara lain adalah garam laut yang tertiuap angin dan serbuk sari. Sumber utamanya adalah dari hasil pembakaran bahan bakar fosil, seperti bensin dan diesel, pembakaran sampah atau kayu, pembakaran minyak, pembangkit listrik tenaga uap, hasil emisi industri, kapal laut, serta pesawat terbang. PM<sub>2,5</sub> mudah melayang di udara untuk waktu lama, terakumulasi di atmosfer dalam jumlah banyak, tersebar secara lebih jauh dan luas, serta mudah terhirup oleh makhluk hidup. PM<sub>2,5</sub> mengandung berbagai zat berbahaya seperti nitrat, sulfat, dan bahan kimia lainnya yang ketika terhirup oleh manusia menyebabkan berbagai macam penyakit pernafasan. Selain berdampak pada kesehatan manusia, PM<sub>2,5</sub> juga memiliki efek buruk bagi lingkungan. Ukuran partikel yang sangat kecil memudahkan PM<sub>2,5</sub> terbawa angin dan mengendap di permukaan tanah atau air. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kadar unsur hara dalam tanah dan meningkatkan kadar keasaman di danau atau aliran sungai. Meskipun hujan turun pada Jumat 16 Juni 2023 berhasil menurunkan nilai PM<sub>2,5</sub> Jakarta menjadi 71 (data per 14.03 WIB), tetapi menurut para ahli hujan tidak dapat menghilangkan PM<sub>2,5</sub> secara efektif. Bahkan, nilai indeks konsentrasi PM<sub>2,5</sub> Jakarta kembali naik pada hari berikutnya yaitu dengan nilai indeks 149 dan diperkirakan akan mencapai 155 pada pekan depan.

Kondisi pencemaran udara tersebut sudah sepatutnya menjadi perhatian pemerintah. Presiden Joko Widodo memanggil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) pada Jumat, 16 Juni 2023, dan meminta seluruh *stakeholders* mengambil langkah cepat mengatasi masalah tersebut. Kementerian LHK bekerja sama dengan Pemerintah Daerah DKI Jakarta telah melakukan uji emisi kendaraan untuk mengurangi polutan dari bahan bakar kendaraan bermotor. Namun, pelaksanaan uji emisi tidak bisa menjadi satu-satunya solusi pemerintah dalam menghadapi polusi udara di Indonesia. Terdapat berbagai sumber ancaman polutan lainnya yang perlu menjadi perhatian pemerintah.

Untuk itu, perlu ada upaya-upaya lain yang bisa dilakukan pemerintah yaitu: *pertama*, mengurangi emisi kendaraan dengan mendorong penggunaan kendaraan ramah lingkungan dan meningkatkan pemanfaatan transportasi umum. Selain itu, juga dilakukan rekayasa lalu

lintas untuk mengurangi kemacetan, menambah jalur sepeda, dan mendorong *carpooling*. *Kedua*, mendorong penerapan industri hijau secara lebih masif. Pemberlakuan peraturan dengan ketat terkait emisi industri dan memastikan perusahaan mematuhi standar emisi yang ditetapkan sangat diperlukan. Untuk itu, penegakan hukum menjadi langkah penting dalam mengendalikan polusi industri. Untuk mendorong industri hijau, insentif bagi pelaku usaha juga diperlukan. *Ketiga*, meningkatkan penggunaan energi terbarukan. Pemerintah dapat memberikan insentif dan dukungan untuk pengembangan energi terbarukan serta mengurangi ketergantungan pada energi fosil. *Keempat*, mengurangi pembakaran sampah. Pemerintah dapat terus mendorong praktik daur ulang, menambah fasilitas pengolahan sampah yang modern, dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan tepat. *Kelima*, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak pencemaran udara dan bagaimana cara menguranginya dengan terus melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadartahuan akan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. *Keenam*, meningkatkan luas ruang terbuka hijau untuk meningkatkan kualitas udara perkotaan.

## Atensi DPR

Tingginya tingkat polusi udara di berbagai kota di Indonesia menjadi sorotan berbagai pihak. Komisi IV DPR RI dalam pelaksanaan fungsi pengawasan dapat memastikan kepada mitra kerja terkait untuk melaksanakan kebijakan menurunkan tingkat polusi udara. Terutama polusi udara akibat PM2,5, baik dari sumber polusi emisi kendaraan bermotor maupun dari sumber polusi lainnya. Komisi IV DPR RI juga perlu mendorong adanya sinergi antarkementerian, antarpemerintah pusat dan daerah, serta peran serta aktif sektor swasta dan masyarakat dalam mengurangi polusi udara. Melalui pelaksanaan fungsi anggaran, Komisi IV DPR RI dapat memastikan ketersediaan anggaran untuk mitra kerja melakukan langkah mitigasi pencemaran udara secara berkelanjutan dan berkesinambungan guna memastikan generasi saat ini dan yang akan datang dapat menikmati udara yang bersih.

## Sumber

cnbc.com, 16 Juni 2023;  
cnn.com, 16 dan 17 Juni 2023;  
iqair.com, 16, 17, dan 18 Juni 2023; dan  
kompas.id, 18 Juni 2023.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@anlegbkdoofficial

## EDITOR

**Polhukam**  
Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

**Ekkuinbang**  
Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Rafika Sari  
Eka Budiyantri  
Dewi Wuryandani

**Kesra**  
Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

Mohammad Teja  
Nur Sholikah P.S.  
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023